

THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO AND PROFITABILITY RATIO ON SHARE PRICES IN COMPANY SUB-SECTORS OF FARMASI IN THE STOCK EXCHANGE OF INDONESIA PERIOD 2015-2019

Ade Fauji

adefauji1@gmail.com

Universitas Bina Bangsa Banten

Iip Iprohati

Ifrohati13@gmail.com

Universitas Bina Bangsa Banten

ABSTRACT

From the activation of Ratio Likuidity and Ratio Profitability to the Stock Price is a very important factor and must be considered by investors who want to invest their shares in the company is said to be good or healthy can be seen at the level of profitability of the company and in any economic situation the company can last.

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Gross Profit Margin on Share Prices, in the Farmasi Sub Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange For the 2015-2019 period.

The method used in this research is quantitative descriptive method. The population in this study is the Farmasi Sub Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange For the 2015-2019 perio. Sample selection using purposive sampling with sample criteria determined in the study produced a sample of 8 companies.

The results showed that the t-test results (partial) variable for the Current Ratio (X_1) against the Stock Prices (Y) using SPSS indicates $t\text{-test} > t\text{-table}$ ($0,672 < 2,027$). The t-test results (partial) variable for the Gross Profit Margin (X_2) against the Stock Prices (Y) using SPSS indicates $t\text{-test} < t\text{-table}$ ($-2,853 > -2,024$). Test result F (simultaneous) variable Current Ratio (X_1) and the Gross Profit Margin (X_2) against the Stock Prices (Y) using SPSS indicates $F\text{-test} > F\text{-table}$ ($4,165 > 3.24$).

The conclusion of the results showed that a partial Current Ratio has no effect on Return On Stock Prices and the Gross Profit Margin has a negative effect on Stock Prices, while simultaneously the Current Ratio and Gross Profit Margin has a effect on Stock Prices.

Keywords: Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Share Prices

A. PENDAHULUAN

Secara umum tujuan perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba rugi pemiliknya. Pada perusahaan yang berbetuk PT. (Perseroan Terbatas) terbuka pemiliknya adalah pemegang saham. Salah satu cara perusahaan dalam memakmurkan pemegang saham adalah melalui maksimalisasi harga saham sehingga diperoleh *capital gain*. Harga pasar saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham tersebut dipasar modal. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu saham

dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham dipasar modal, tinggi rendahnya nilai saham sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Dalam kasus yang saat ini terjadi di indonesia yaitu tersebar luasnya virus covid19 di Indonesia sampai saat ini. Sehingga berpengaruh dalam berbagai macam sektor terutama masalah ekonomi beberapa perusahaan mengalami penurunan dalam segi penjualan dan lain

sebagainya. Namun sepanjang pekan lalu seiring dengan kabar positif nya Indonesia tekena covid19, saham-saham emiten farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kompak menguat.

Harga saham merupakan satuan angka dasar yang telah disepakati. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri dipasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham.¹ Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual maupun investasi, semakin baik rasio pofitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungah perusahaan.²

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.³ Analisis dalam laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan prediksi yang mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. pentingnya analisis

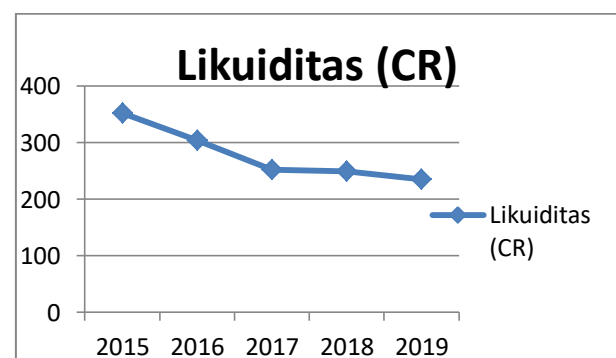
likuiditas dan protabilitas bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian.

Penelitian ini lebih ditekankan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan itu penting. Karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

Tabel Sampel perusahaan sub sektor Farmasi

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2	Indofarma Tbk.	INAF
3	Kimia Farma Tbk.	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5	Merck Tbk.	MERK
6	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC

Berikut ini adalah data rata-rata *current ratio* pada 8 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019



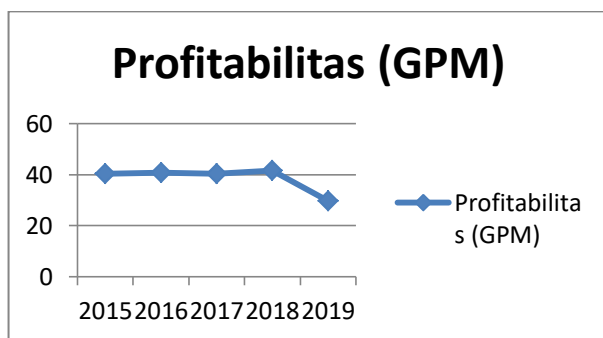
Sumber data: WWW.idx.co.id data diolah diakses 28 April

Berdasarkan grafik tersebut diketahui rata-rata CR mengalami fluktuasi dan cenderung menurun hal ini disebabkan karena peningkatan

¹ Nurela, 2017, Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham studi perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (e-Journal Administrasi Bisnis), p. 470
² Irham Fahmi, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat(Bandung:Alfabeta), p.135
³ Ibid, p. 121

total utang lancar pada perusahaan. Nilai minimum CR sebesar 127,54 terdapat pada PT.Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) tahun 2015 disebabkan total utang lancar lebih tinggi dari pada peningkatan total aset lancar pada tahun tersebut. Sedangkan nilai maksimum CR adalah 450,94 terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2017 disebabkan terjadinya peningkatan total aset lancar perusahaan disertai dengan penurunan total utang lancar. Rata- rata CR secara keseluruhan yaitu sebesar 278,616. Secara keseluruhan dari perusahaan farmasi permasalahan lebih banyak total hutang yang begitu besar dibandingkan dengan pendapatan.

Berikut ini adalah data rata-rata *gross profit margin* pada 8 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

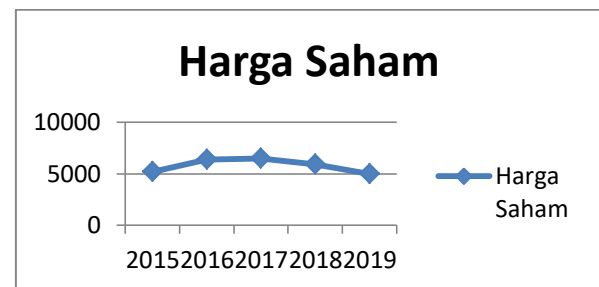


Sumber data: WWW.idx.co.id data diolah diakses 28 April

Berdasarkan grafik diatas diketahui GPM perusahaan sub sektor farmasi periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dikarenakan terjadi perekonomian tidak stabil karena dampak pada saat menjelang pemilu dan nilai tukar rupiah yang melemah menurunkan daya beli bagi investor. Hal ini disebabkan adanya kenaikan tingkat laba bersih oleh perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor. Nilai minimum GPM sebesar 15,04 terdapat pada PT.Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI)

tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum GPM adalah 63,34 terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) tahun 2015 disebabkan adanya peningkatan total laba bersih setelah pajak sedangkan total ekuitasnya tetap. Rata- rata GPM secara keseluruhan yaitu sebesar 38,528. Secara keseluruhan dari perusahaan farmasi permasalahannya yaitu dikarenakan terjadi perekonomian yang tidak stabil karna dampak adanya menjelang pemilu dan pada saat menjelang pemilu tersebut.

Berikut ini adalah data rata-rata harga saham pada 8 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019



Sumber data: WWW.idx.co.id data diolah diakses 28 April

Berdasarkan grafik diatas diketahui harga saham perusahaan sub sektor farmasi periode 2015-2019 mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Artinya harga pasar saham perusahaan dinilai lebih tinggi dari nilai bukunya. Nilai minimum harga saham sebesar 109 terdapat pada PT.Tempo Scan Pacific Tbk. (TSPC) tahun 2019. Yang disebabkan nilai buku per saham perusahaan meningkat, sementara harga sahamnya meningkat. Sedangkan nilai maksimum Harga Saham adalah terdapat pada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) setiap tahunnya stabil yaitu 29000, sedangkan nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 5783,975.

Fluktuasi pada tingkat Likuiditas dan Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga tergantung pada persepsi dari para investor. Persepsi investor dalam menanggapi variabel tersebut akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk membahasnya kedalam suatu penelitian dengan judul “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Apakah terdapat pengaruh *gross profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* dan *gross profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

C. KAJIAN TEORITIK Harga Saham

Harga saham merupakan satuan angka dasar yang telah disepakati. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar.⁴ Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan.⁵ Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.⁶ Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan dan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.⁷

Jenis-Jenis Harga Saham

Jenis-jenis saham dibagi tiga yaitu saham biasa (*common stock*), Saham istimewa (*preferred stock*), dan saham komulatif preferen (*commulative preffered stock*).

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa)

⁴ Ibid., p. 470

⁵ Elsa erianti dan Ruzikna, 2018, *pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli- Desember 2018), p. 4

⁶Rosdian widiawati watung dan Ventje Ilat, 2016, *pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia* (Jurnal Emba Vol. 4 No. 2 Juni 2016), p. 520

⁷ Irham Fahmi, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat (Bandung:Alfabeta), p. 53

serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.⁸

2. Saham Istimewa (*preferred stock*)

Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

Jenis Rasio Harga Saham

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Adapun rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah⁹:

$$PER = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

b. *Price Book Value* (PBV)

PBV bias didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan nilai pasar suatu saham (*stock's market value*) terhadap nilai buku per lembar saham (nilai saham saat saham dijual untuk pertama kalinya kepada investor). Adapun rumus *Price Book Value* (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Book Value Pershare}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi

kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.¹⁰

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo¹¹ ada lima jenis rasio yang termasuk kedalam jenis rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*), Rasio kas (*Cash Ratio*), Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) dan Inventory to Net Working Capital.¹² Perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih.¹³

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam peraktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.¹⁴

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas secara umum ada dua yaitu current ratio dan quick ratio (acid test ratio).¹⁵

a. *Current Ratio*

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan jangka pendek atau kemampuan suatu

¹⁰ Ibid, p. 121

¹¹Nurlela, 2017, Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham subsector Farmasi di BEI, (e.Jurnal Administrasi Bisnis, 2017)

¹²Diana Syapitri Damanik dan Darwin Lie, Jubi, Astuti, 2018, pengaruh likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Farmasi di BEI, ISSN: 2502-4574 Vol. 4. No. 1, p 36

¹³ Kasmir, "analisis laporan keuangan", (Depok: Rajawali Pers, 2018), p. 128

¹⁴ Ibid, p. 132

¹⁵Irham Fahmi, Op Cit., p. 121

⁸ Ibid., p.54

⁹Ibid., p. 138

perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus Current Ratio adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio*

Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus Quick Ratio adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan.¹⁶ tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan merupakan manifestasi dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan utang terhadap hasil operasi.¹⁷ Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.¹⁸ Dan rasio ini juga mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.¹⁹ Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa presentasi dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya.²⁰ adapun rumus rasio *Gross Profit Margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

c. *Return On Investment (ROI)*

Rasio *return on investement* (ROI) atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai yang diharapkan.²¹ adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Adapun rumus return on equity adalah:

¹⁶ Diana Syapitri Damanik dan Darwin Lie, Op Cit, p. 36

¹⁷ Elsa Erianti dan Ruzikna, Op Cit, p. 3

¹⁸ Nurlela, Op Cit

¹⁹ Irham Fahmi Op Cit p 135

²⁰ Irham Fahmi Op Cit p 136

²¹ Irham Fahmi, Op Cit., p. 137

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

D. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari website *Indonesian Stock Exchange (IDX)* tahunan periode 2015-2019, daftar jurnal-jurnal, dan literature lainnya yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

Populasi dan sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Populasi dalam penelitian ini adalah pada seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 10 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²³

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* adalah dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bias lebih representative yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan farmasi yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
 2. Perusahaan selalu mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut mulai dari periode 2015-2019
 3. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang kondisi keuangannya tidak mengalami kerugian pada periode 2015-2019
- Berdasarkan uraian kriteria di atas maka berikut ini akan penulis sajikan tabel data populasi pemilihan sampel dari seluruh perusahaan sub sektor farmasi, yang akan menjelaskan lebih detail proses pemilihan sampel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel Data Populasi Pemilihan Sampel Dari Seluruh Perusahaan Sub Sektor Farmasi

N o	Nama Emiten	Kode Saham	1	2	3	ket
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	✓	✓	✓	Sesuai
2	Indofarma Tbk.	INAF	✓	✓	✓	Sesuai
3	Kimia Farma Tbk.	KAEF	✓	✓	✓	Sesuai
4	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	✓	✓	✓	Sesuai
5	Merck Tbk.	MERK	✓	✓	✓	Sesuai
6	Phapros Tbk.	PEHA	✓	✗	✗	Tidak
7	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	✓	✓	✓	Sesuai
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI	✓	✓	✓	Sesuai
9	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	✓	✗	✗	Tidak
10	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSCP	✓	✓	✓	Sesuai

²²Ibid., p. 80

²³Ibid., p. 81

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (8) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2	Indofarma Tbk.	INAF
3	Kimia Farma Tbk.	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5	Merck Tbk.	MERK
6	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Secara teknis data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*) Yaitu dengan membaca dan mengamati literature serta pendapat-pendapat para ahli, yang sumbernya berasal dari buku-buku literature, jurnal-jurnal, dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
2. Dokumentasi Laporan Keuangan Pengumpulan data yang juga sangat diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor farmasi yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel, yang terdaftar di BEI yang di akses melalui situs www.idx.com.

3. Riset melalui internet Penulis melakukan pencarian data-data yang berhubungan dan menunjang teori permasalahan seputar judul.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas dan dalam penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan data yang disesuaikan untuk dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, hal ini agar diperolehnya data yang relevan yaitu data yang sesuai dengan masalah penelitian. Maka penulis menggunakan beberapa pengujian yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, analisis koefisien korelasi, analisis regresi linier berganda, dan analisis koefisien determinasi, uji t (parsial), uji f (simultan).

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Harga Saham

Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel *Harga Saham* (Y) ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Statistik Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>Harga Saham</i> [Y]	40	109	29000	5783,97	9185,041
	40				

Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020.

Berdasarkan tabel Statistik Deskriptif *Harga Saham* di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 109 dan nilai maksimum sebesar 29000 nilai rata-rata sebesar 5783,97 dan nilai standar deviasi

sebesar 9185,041. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Harga Saham* untuk perusahaan sub sektor farmasi periode 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 109 sampai 29000 dengan rata-rata 5783,97 pada standar deviasi 9185,041.

Current Ratio

Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel *Current Ratio* (X1) ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Statistik Deskriptif Current Ratio

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i> [X1]	40	352,29	53388,00	24914,95 73	11628,850 91
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

Berdasarkan tabel Statistik Deskriptif *Current Ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 352,29 dan nilai maksimum sebesar 53388,00 nilai rata-rata sebesar 24914, 9573 dan nilai standar deviasi sebesar 11628,85091. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* untuk perusahaan sub sektor farmasi periode 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 352,29 sampai 53388,00 dengan rata-rata 24914,9573 pada standar deviasi 11628,85091.

Gross Profit Margin

Tabel Statistik Deskriptif Gross Profit Margin

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>Quick Ratio</i> [X2]	40	23,92	6334,00	3411,31 50	1824,29579
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

Berdasarkan tabel Statistik Deskriptif *Gross Profit Margin* di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 23,92 dan nilai maksimum 6334,00 , nilai rata-rata sebesar 3411,3150 dan nilai standar deviasi sebesar 1824,29579. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Gross Profit Margin* untuk perusahaan sub sektor farmasi periode 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 23,92 sampai 6334,00 dengan rata-rata 3411,3150 pada standar deviasi 1824,29579.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi pada data berdistribusi normal atau tidak. Adapun cara yang dapat digunakan dalam uji normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat dilihat hasilnya pada gambar di bawah ini:

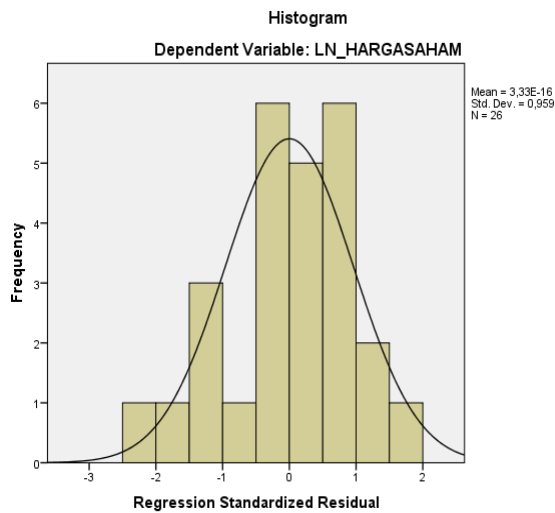
Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,12432161
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,063
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

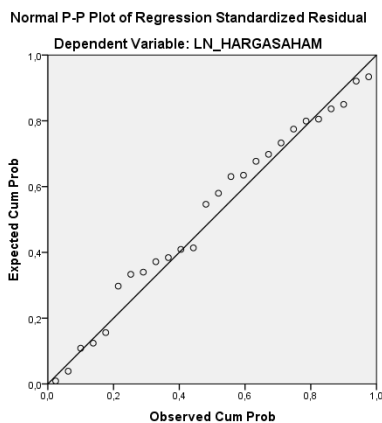
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 200 bernilai di atas 0.05 ($0.200 > 0.05$) hal ini menunjukkan residual data berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.



Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

Gambar Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa kurva berbentuk lonceng serta data tampak terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak miring ke kanan dan ke kiri.



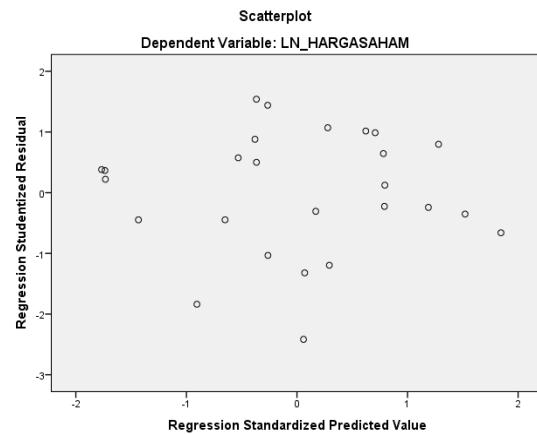
Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

Gambar Normal P-Plot

Berdasarkan gambar normal *probability plots* titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini digunakan uji metode grafik.



Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

Gambar Grafik Scatterplot

Berdasarkan *scatterplot* di atas, bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain.

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,269 ^a	,072	1,17219	1,431	

a. Predictors: (Constant), GROSS PROFIT MAGRIN, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

Berdasarkan tabel nilai Durbin Watson (DW) yang didapat adalah sebesar 1,431 yang berarti bahwa nilai DW tersebut terletak antara -2 sampai dengan +2, sehingga kesimpulan yang didapat untuk model ini adalah tidak ada autokorelasi yaitu tidak ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Dengan demikian model regresi yang digunakan dapat diteruskan karena tidak melanggar uji asumsi klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah alat yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11116,200	3964,353		2,804	,008		
CR	,079	,118	,100	,672	,506	,993	1,007
GPM	-2,141	,750	-,425	-2,853	,007	,993	1,007

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Current Ratio adalah 1,007 dan nilai VIF variabel *Gross profit margin* adalah 1,007. Nilai tolerance variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,993. Dan nilai tolerans variabel *Gross Profit Margin* adalah sebesar 0,993 yang berarti nilai VIF < 10. Dan nilai tolerance > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dijelaskan melalui R Square.

Tabel Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,269 ^a	,072	-,008	1,17219

a. Predictors: (Constant), GROSS PROFIT MAGRIN, CURRENT RATIO

Dalam penelitian ini yang dapat dilihat hasil pengolah pada tabel 4.8 maka diperoleh hasil nilai r^2 (R Square) sebesar 0,072 yang selanjutnya digunakan untuk perhitungan koefisien determinasi

untuk mengetahui *Harga Saham* dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin*.

Koefisien Determinasi

$$= r^2 \times 100\%$$

$$= 0,072 \times 100\%$$

$$= 7,2 \%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Harga Saham* dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* sebesar 7,2 %, dan sisanya sebesar 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi.

Tabel Output Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,269 ^a	,072	-,008	1,17219

a. Predictors: (Constant), GPM, CR

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis korelasi berganda dengan nilai R yang diperoleh sebesar 0.269 dan berada pada skala 0.20-0.399 dalam hal ini berarti menunjukkan pengaruh *Current ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Harga Saham* tergolong rendah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dalam

penelitian ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara *Current Ratio* (X1) dan *Gross Profit Margin* (X2) sebagai variabel bebas terhadap *Harga Saham* (Y) sebagai variabel terikat.

Tabel Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	11116,200	3964,353	
	CR	,079	,118	,100
	GPM	-2,141	,750	-,425

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

Diatas menunjukan persamaan regresi yang dapat menjelaskan hubungan antara variable bebas *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap variable terikat *Harga Saham*.

Hasil dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 11116,200 + 0,079 X1 - 2,141 X2$$

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai α sebesar 11116,200, menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sama dengan nol, maka *Harga Saham* akan konstan sebesar 11116,200,
2. Jika nilai α 1 sebesar 0,079, menunjukkan jika *Current Ratio* (CR) meningkat satu satuan, maka akan dapat menaikkan *Harga Saham* Sebesar 0,079, satuan dengan asumsi variable bebas *Gross Profit Margin* (GPM) konstan.

3. Nilai α 2 sebesar -2,141, menunjukkan jika *Gross Profit Margin* (GPM) meningkat satu satuan, maka akan dapat menurunkan *Harga Saham* Sebesar -2,141 satuan dengan asumsi variable bebas *Current Ratio* (CR) konstan.

Dari model tersebut diketahui adanya pengaruh *Current Ratio* (CR)) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Harga Saham* yang dilihat dari koefisien regresi = 0.

Pengujian Hipotesis

Tabel Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11116,200	3964,353		2,804	,008
	CR	,079	,118	,100	,672	,506
	GPM	-2,141	,750	-,425	-2,853	,007

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji t adalah sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian variabel *Current Ratio* (CR) didapat t_{hitung} sebesar 0,672 dan t_{tabel} adalah $df = n-k$ ($40-2 = 38$) dan taraf signifikansi pengujian dua arah adalah 0.025 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,024, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,672 < 2,024$) dengan nilai signifikansi $0,506 > 0,05$. dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

- b. Hasil pengujian variabel *Gross Profit Margin* (GPM) didapat t_{hitung} sebesar -2,853 dan t_{tabel} adalah $df = n-k$ ($40-2 = 38$) dan taraf signifikansi pengujian dua arah adalah 0.025 maka diperoleh t_{tabel} sebesar -2,024, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($-2,853 > -2,024$), dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Pengujian Uji F

Model		Sum of	Df	Mean	F	Sig.
		Squares		Square		
1	Regression	604595025,800	2	30229751,400	4,165	,023 ^b
	Residual	2685639115,000	37	72584840,950		
	Total	3290234141,000	39			

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), GPM, CR

Sumber: Output SPSS versi 24 data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 4,165 sedangkan f_{tabel} yang diperoleh ($df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 40 - 2 = 38$) maka nilai $f_{tabel} = 3,24$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($4,165 > 3,24$) dan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat

diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini artinya *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah didapat melalui pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 24.0 dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Memiliki hubungan korelasi yang cukup. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji koefisien korelasi (R) yang menghasilkan nilai sebesar 0,269, serta nilai koefisien yang dihasilkan determinasi yang dihasilkan sebesar 0,072 yang berarti bahwa variabel dependen *Harga Saham* perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat dipengaruhi oleh variabel independen seperti *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* sebesar 7,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 92,8% dapat dipengaruhi oleh faktor –faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang didapat oleh masing-masing variabel. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang didapat oleh variabel *Current Ratio* yang paling besar yaitu 0,079 dibandingkan dengan koefisien regresi dari variabel *Gross Profit Margin* yaitu hanya sebesar -2,141.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan secara parsial, didapat hasil pengujian variabel *Current Ratio* (CR) didapat t_{hitung} sebesar 0,672 dan t_{tabel} adalah $df = n-k$ ($40-2 = 38$) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,024, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,672 < 2,024$) dengan nilai signifikansi $0,506 > 0,05$. dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Artinya hal ini disebabkan karena *Current Ratio* yang rendah biasanya menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current Ratio* yang rendah akan menurunkan *Harga Saham* perusahaan yang bersangkutan, karena investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan secara simultan, didapat hasil pengujian variabel *Gross Profit Margin* (GPM) didapat t_{hitung} sebesar -2,853 dan t_{tabel} adalah $df = n-k$ ($40-2 = 38$) dan taraf signifikansi pengujian adalah 0,025 maka diperoleh t_{tabel} sebesar -2,024, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,853 > 2,024$), dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

F. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap variabel dependen *Harga Saham* Periode 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diketahui nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,672 < 2,024$) dengan nilai signifikansi sebesar ($0,506 > 0,05$) hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham* perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dapat disebabkan *Current Ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang mengganggu (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan dan performa perusahaan tidak sesuai dengan perubahan harga saham.
2. Hasil penelitian diketahui *Gross Profit Margin* memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,853 > -2,024$) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.007 ($0,007 < 0,05$), hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dapat disebabkan oleh pengeluaran biaya-biaya perusahaan yang tinggi sehingga mengurangi laba yang didapatkan perusahaan. Akibatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba menjadi turun dan mengurangi minat investor sehingga harga saham pun menurun.

3. Hasil perhitungan Uji F (simultan) menggunakan SPSS versi 24.0 hasilnya diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar ($4,165 > 3,24$) hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu $0,023 > 0,05$ artinya signifikan. Maka diperoleh *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Harga Saham*. Pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Artinya hal ini dapat terjadi karena performa perusahaan sesuai dengan perubahan harga saham pada perusahaan ini.

Implikasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka penulis menulis beberapa implikasi mengenai *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Harga Saham* sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan salah satu yang dapat mempengaruhi *Harga Saham* pada perusahaan sub sektor farmasi adalah *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* karena terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Harga Saham*.
2. Dalam menjaga Profitabilitas sebaiknya perusahaan selalu menjaga nilai *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin*. Mengacu dari hasil penelitian ini, pihak perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat lebih meningkatkan lagi harga saham perusahaan sub sektor farmasi perlu mengidentifikasi variabel internal

perusahaannya yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Saran

1. Sebaiknya perusahaan berupaya mempertahankan tingkat *Current Ratio* yang baik. Karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapat pinjaman bagi investor maupun kreditor dan pinjaman itu nantinya dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan *Harga Saham*.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* dan *Harga Saham* secara fokus serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Harga Saham*.

G. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Alma, Buchari. (2015). *Pengantar statistik*. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*, Edisi ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir.(2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yusuf, Furtasan Ali, dkk (2019), *pedoman penulisan skripsi dan jurnal ilmiah versi 0.2*, Universitas Bina Bangsa

Sumber Jurnal :

- Rosdiana Widiawati Watung, Ventje Ilat, (2016). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Diana Syapitri Damanik, Darwin Lie. Dkk, (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra, (2017). *Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015*.
- Nurlela, (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*.
- Elsa Erianti, Ruzikna. (2018), *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sumber Internet :
- Sahamok, "Daftar Perusahaan Farmasi, Profil Perusahaan Farmasi" <https://www.daftarperusahaan.com> (diakses pada 18 Mei 2020, pukul 21:00 WIB).

